

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar, dilaksanakan setiap hari secara rutin oleh seluruh santri, dengan dasar pemahaman pengasuh dalam mewajibkan pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk ini semata-mata untuk ibadah, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, membiasakan santri disetiap usahanya maka dibarengi dengan do'a. Santri yang meyakini dengan sepenuh hati kebenaran keutamaan serta berkah surat al-Wāqī'ah yang berasal dari Allah, sehingga menjadikan motivasi tersendiri bagi santri untuk selalu mengamalkan kedua bacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk ini, sehingga para pengurus senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri serta menuntut santri dalam mengamalkan tradisi ini.
2. Proses tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah ini dilaksanakan setelah jama'ah shalat ashar setelah *ngaji sorogan*, bertempat di dalam asrama pondok putri bagi yang putri dan asrama pondok putra bagi yang laki-laki, dan setelah jama'ah shalat subuh untuk pembacaan surat al-Mulk. Untuk praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah diawali dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw yang kadang kala dipimpin oleh *neng Naily*, putri Ibunyai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Wāqī'ah, selanjutnya ditutup dengan pembacaan asma'ul husna yang dilantunkan dengan suatu

lagu yang biasa digunakan oleh para santri. Untuk pembacaan surat al-Mulk diawali dengan bertawasul yang biasanya dipimpin oleh Ibunyai sendiri, atau bisa digantikan oleh putrinya maupun para ustadzah, dan yang terakhir ditutup dengan do'a harapan khusnul khotimah.

3. Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar dengan menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim meliputi tiga poin yang penting yakni, makna objektif, makna ekspresif serta makna dokumenter, dari ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain, di antaranya:

a. Makna objektif yakni bahwasanya Tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk merupakan sebuah peraturan yang sudah ditetapkan sejak lama dengan tujuan para pengasuh mempunyai cara tersendiri untuk mencetak santri-santri menjadi orang alim dan berilmu, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Qur'an setiap harinya, juga mencakup tujuan baik yakni ikhtiar santri untuk mendo'akan kedua orang tuanya semoga diberi kelancaran dalam mencari rezeki. Bagi pengurus, tradisi ini dijamin sebagai bentuk ikhtiar dan zikir kepada Allah

b. Makna ekspresif

Makna ekspresif ini terbagi menjadi tiga, yakni; makna ekspresif menurut santri, makna ekspresif menurut pengurus, makna ekspresif menurut pengasuh. Jika sudut pandang ke santri maka makna ekspresifnya adalah dalam mengamalkan tradisi ini, mendapat

kemudahan rezeki dalam kesehariannya sehingga menjadikan ketenangan tersendiri bagi yang mengalaminya. Namun ada juga santri yang belum merasakan ekspresi perubahan setelah melakukan tradisi tersebut. Sedangkan, untuk pengurus mengenai makna ekspresifnya adalah keberlangsungan kegiatan tersebut. Selanjutnya, makna ekspresif menurut pengasuh adalah keberhasilan dalam menjaga tradisi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar ini melalui santri dan pengurus.

- c. Makna dokumenter yaitu amaliyah yang diwajibkan di pesantren menjadi tradisi yang tidak disadari oleh para santri, sehingga menjadikan santri lebih disiplin dari keterpaksaan menjadi kebiasaan yang tidak disadari. Dari ketiga makna diatas terdapat perbedaan-perbedaan makna dirasakan oleh santri. Jika makna objektif lebih menyeluruh kedalam makna awal tradisi (kegiatan) yang diwajibkan, makna ekspresif mengenai peran atau pelaku (santri) yang sedang melakukan tradisi baik itu yang melakukannya sungguh-sungguh ataupun yang melakukannya sekedaranya saja namun tetap mengalami perubahan meskipun tidak sama, terakhir makna dokumenter juga gabungan antara makna-makna sebelumnya yaitu lebih ke pelaku yang melakukan tradisi kemudian merasakan segala sesuatu yang tidak pernah terfikirkan olehnya sebelumnya serta menjadi kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian *living Qur'an* ini, penulis mengkaji tentang sebuah tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar dengan sederhana. Tentu masih banyak objek penelitian *living Qur'an* lainnya yang belum dikaji. Penulis akui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi berikutnya yang lebih baik.

1. Untuk para santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar untuk terus melestarikan tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk semoga tradisi pembacaan surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk yang telah diterapkan dan dipahami dapat diamankan agar berguna bagi kehidupan bermasyarakat yang madani.
2. Bagi pengurus maupun pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar hendaknya tradisi pembacaan tidak hanya surat al-Wāqī'ah dan surat al-Mulk, sehingga seluruh surat dalam al-Qur'an menjadi hidup di dalam masyarakat yang disebut dengan *living Qur'an*.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.